

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA
DENGAN TEKNIK *PAPER CUTTING*
PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN
MAKASSAR**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana(S1)
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

FANIS NURUL FITRAH

10541073914

22/05/2021

1 reg
Smb. Alumni

R/019/PSR/21-0

PIS

p?

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FANIS NURUL FITRAH**, NIM **10541073914** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189 Tahun 1442 H/2020 M, tanggal 28 Oktober 2020 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 28 Oktober 2020.

Makassar,

11 Rabiul Awwal 1442 H
28 Oktober 2020 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Achib Akib, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Waharullah, Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. (.....)
 2. Dr. Moh. Thahir Mappalahere, M.Pd. (.....)
 3. Drs. Muh Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Nurul Inayah Aniskamah, S.Pd., M.Sn. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **FANIS NURUL FITRAH**
NIM : **10541073914**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Kriya dengan Teknik Paper Cutting
Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan
Makassar**

Setelah diperiksa dan ditelaah, skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Oktober 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431879

Dr. Benny Subianto, M.Sn
NIDN. 0930047503

Mengetahui,



Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 973

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431879



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanis Nurul Fitrah
Stambuk : 105 410 739 14
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : "Pembelajaran Seni Kriya dengan Teknik *Paper Cutting*
Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan
Makassar".

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

FANIS NURUL FITRAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FANIS NURUL FITRAH
Stambuk : 10541073914
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 November 2018

Yang Membuat Perjanjian

FANIS NURUL FITRAH

MOTTO

***“Semua Yang Kita hadapi Hari Ini Adalah Bagian
Dari Apa Yang Kita Kenang Nanti”***



Teruntuk Kedua orangtua ku Tercinta Terimakasih yang tak terhingga atas bantuan,
doa serta motivasi yang telah diberikan, Insya Allah Esok lusa kita akan bertemu kembali.
Dan karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sering bertanya
"KAPAN WISUDA"? akhirnya terjawab dengan sebuah "SKRIPSI"

ABSTRAK

Fanis Nurul Fitrah. 2020. "*Pembelajaran Seni Kriya dengan Teknik Paper Cutting pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar*"
Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn dan Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.

Penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui, (1) Bagaimana proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik *Paper Cutting* pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar ? (2) Untuk mengetahui kualitas hasil Pembelajaran Seni Kriya dengan Teknik *Paper Cutting* pada pelajaran seni budaya pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes praktik dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan : (1) Proses pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* dengan menggunakan alat *cutter pent* ini dapat meningkatkan semangat berkarya Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kriya *Paper Cutting* ini sangat menarik dan banyak diminati oleh Siswa Siswi yang apalagi di Sekolah ini adalah merupakan salah satu Sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus tumbuh kembangkan. (2) Kualitas hasil yang diraih oleh Siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran *Paper Cutting* ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran *paper cutting*.

Kata Kunci : pembelajaran seni kriya dan teknik *Paper Cutting*

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1.....	18
2. Gambar 2.2.....	18
3. Gambar 2.3.....	19
4. Gambar 2.4.....	19
5. Gambar 3.1.....	22
6. Gambar 4.1.....	36
7. Gambar 4.2.....	37
8. Gambar 4.3.....	37
9. Gambar 4.4.....	38
10. Gambar 4.5.....	38



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1.....	26
2. Tabel 4.1.....	33
3. Tabel 4.2.....	40
4. Tabel 4.3.....	42
5. Tabel 4.5.....	44



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan judul Skripsi “Pembelajaran Seni Kriya dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Rasul yang telah membimbing ummatnya dari jalan yang benar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penulisan Skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Pembimbing I.

4. Bapak Makmun, S.Pd, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Benny Subiantoro, M.Sn., Pembimbing II.
6. Kepada para Dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
7. Bapak Ka Bai S.Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar sekaligus observer dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan, nasehat, do'a dan keluasaan Waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Ayahanda Muhiddin Hasan S.Pd., Ibunda tercinta Fatimah dan Saudara kandung tercinta Muh. Tohar putrady, S.Pd., Nurul Aulia Muslimah, Teuku Syamsuddin serta kepada Keluarga yang tidak sempat saya sebutkan.
9. Teman-Teman Seni Rupa 2014^c yang selalu berkomitmen untuk menjaga solidaritas dan persaudaraan kita.
10. Kepada teman seperjuangan Ade Wahyulianti, Putri Mangkawani, Musdalifah, Akbar, Abdul kadir, Agussalim Pardeden, yang telah menjadi teman yang luar biasa sejak Mahasiswa baru, penulis sangat menghargai kehadiran dan semua yang Allah limpahkan dalam hubungan kita, keberadaan kalian sangat melengkapi kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, 18 Februari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian.....	v
Motto Dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir.....	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	21
C. Desain Penelitian.....	23
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	44

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

RIWAYAT HIDUP.....	
---------------------------	--



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut ilmuan Sejarah seni sudah ada sejak Zaman Neolitikum (batu muda) yang ditemukan dalam tembikar. Tembikar adalah sebagian besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada Zaman logam berupa nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual Adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap Nenek Moyang (Haryono, 2002)

Seni kriya dan kerajinan sangat erat hubungannya dengan keterampilan tangan karena membutuhkan ketelitian untuk dapat menghasilkan karya yang bermutu. Contohnya seperti, *paper cutting*, batik, seni ukir, sulam dan sebagainya, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seni lahir bersama-sama dengan manusia dengan segala hasrat dan martabat kemanusiaannya bahkan ia memberi inspirasi yang dapat memperkaya corak dan wujud karya seni dari urutan Zaman. Oleh karena itu pula, seni bukan saja sebagai lambang-lambang yang mengungkapkan emosi dan gagasan akan keindahan perorangan, melainkan ia dapat berfungsi sebagai acuan (*reference*), atau bahkan saripati dari apa yang di ungkapkan (Rohidi, 2011: 50 dan 51)

Tujuan pendidikan Nasional menurut Suwarno (2006 :32) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Ismiyanto (2010 :34) tujuan-tujuan pendidikan seni adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas dan sensitivitas peserta didik
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan kesenian peserta didik
3. Meningkatkan keterampilan peserta didik

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di Sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni” dan “belajar melalui seni”. Peran ini dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 :130)

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang Siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar atau ada problem pribadi dan Lain-lain. Hal ini berarti pada, diri anak tidak terjadi perubahan energi tidak merangsang

untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini maka perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seorang Siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar bersama.

Dalam pembelajaran seni kriya *paper cutting* Siswa dapat mengasah kreativitas dan kemampuan mereka secara kolektif dengan menggunakan media kertas sesuai dengan desain yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran seni kriya memotong kertas (*paper cutting*) adalah kerajinan paling sederhana yang sangat mudah dibuat dengan hasil yang rumit sekaligus sangat indah. Teknik *paper cutting* ini sendiri awalnya berasal dari Cina, sesaat setelah penemuan kertas pada sekitar tahun 200 SM.

Dalam pembelajaran seni budaya di Sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni kriya, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan sebuah karya yang sangat indah dan unik dan tentunya memiliki nilai seni. Selain itu *Paper Cutting* masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah-Sekolah lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dan guru mata pelajaran seni budaya di Sekolah tersebut, ditemui berbagai masalah yang dihadapi oleh Siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya antara lain, sebagian dari Siswa itu kurang dalam hal kemampuan teknik dari proses menyeket, kurang memahami teknik dasar berkarya seni *Paper Cutting* dan macam-macam dari teknik berkarya seni *Paper Cutting*, ini disebabkan belum diterapkannya seni kriya *Paper Cutting* di Sekolah Menengah Atas sehingga membuat Siswa merasa kesulitan untuk berkarya seni *paper cutting*, kurang berminatnya Siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya sehingga Siswa malas mengerjakan tugas teori maupun tugas praktik dan tugas yang diberikan oleh Guru tidak dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.

Berikut tolak dari kenyataan di atas, ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, ini terlihat dari hasil belajar Siswa selama satu semester yaitu 75 % dari Siswa masih berada di bawah standar nilai kelulusan yaitu 7,5, sehingga banyak dari Siswa terpaksa melakukan remedial untuk mendapatkan nilai yang baik, secara *klasikal* ketuntasan belajar belum tercapai. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengungkapkan faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang Pembelajaran seni

kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana proses pembelajaran Seni kriya dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai pembelajaran Seni kriya dengan Teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
2. Untuk memperoleh kualitas hasil karya seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan penulisan laporan, menambah pengetahuan tentang proses penggunaan metode pembelajaran Seni Rupa yang tepat dan dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian pembelajaran ketika menjadi pendidik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat mengetahui proses pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
2. Dapat mengetahui hasil yang dicapai karya seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan baru untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan Siswa, mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan dapat dijadikan sebagai sarana

acuan untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung merupakan upaya pengembangan kurikulum ditingkat kelas, mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan Guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan tinjauan kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Pendidikan seni rupa adalah sarana memberi kesempatan berekspresi kepada setiap individu untuk mengembangkan segenap potensi jiwanya kearah dewasa, dewasa secara rohani berarti berkembang sikap sosialnya, tingkah laku, tanggungjawabnya kepada masyarakat di mana dia tinggal dan dewasa secara fisik berarti berkembang aspek-aspek keterampilan yang tentu akan berguna dalam kehidupan kelak. (Utomo 2009 :5)

Istilah seni pada dasarnya lebih cenderung diartikan sesuatu hal yang bernilai indah. Keindahan akan terwujud apabila subjek atau penghayat seni memiliki perasaan indah dan objek memiliki nilai keindahan, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang keindahan adalah estetika. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. (Djelantik 1999)

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa seni lahir bersama-sama dengan manusia dengan segala hasrat dan martabat kemanusiaannya bahkan

ia memberi inspirasi yang dapat memperkaya corak dan wujud karya seni dari urutan Zaman. Oleh karena itu pula, seni bukan saja sebagai lambang-lambang yang mengungkapkan emosi dan gagasan akan keindahan perorangan, melainkan ia dapat berfungsi sebagai acuan (*reference*), atau bahkan saripati dari apa yang di ungkapkan (Rohidi, 2011: 50 dan 51)

Pendidikan di Sekolah ialah pendidikan yang bukan semata-mata mencakupi aktivitas belajar anak di Sekolah, namun juga mencakup aktivitas menghayati kehidupan kelompok untuk memantapkan dan mengembangkan suatu kebudayaan. Sekolah sesungguhnya, merupakan sebuah institusi pendidikan, yang merupakan antara lain lembaga-lembaga sosial yang dimiliki oleh Masyarakat. Sekolah atau institusi pendidikan tidak hanya hadir sebagai pendidikan formal yang pengabdianya semata-mata demi Pendidikan, melainkan berbagai aktivitas yang tidak formal yang bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai pengembangan kemampuan peserta didik baik perorangan ataupun secara kelompok (Rohidi, 2011: 56)

Pembelajaran Seni Kriya mungkin sudah sering dilakukan. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada penelitian yang diangkat Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper Cutting*. Adapun teknik yang serupa, hanya saja memiliki beberapa perbedaan dalam proses pembuatan diantaranya : (1) *paper cutting* menggunakan bahan yang sama digunakan tetapi memiliki sisi perbedaan dalam teknik pembuatannya, (2) Proses pembuatan dengan teknik *paper cutting* menggunakan alat berupa *cutter pent* cenderung lebih sulit dikarenakan membutuhkan ketelitian serta kerapian

disebabkan menggunakan *cutter pent* biasanya kertas yang berukuran besar, sedangkan teknik *paper cutting* menggunakan gunting biasanya memakai kertas *origami* yang berukuran lebih kecil dibandingkan dengan teknik menggunakan *cutter pent*.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka keseluruhan hasil-hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian permasalahan seputar objek penelitian yang ada relevansinya dengan penulisan.

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada Siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh Guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (Ahmad, 2013 :18-19)

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan,

kemahiran dan tabiat, serta pembentukkan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Ahmad, 2013 :19)

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang bearti petunjuk yang diberikan pada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Ahmad 2013 :19)

Ahmad (2013 :20) Dilihat dari aspek kegunaannya.

pengertian mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern. Pengertian mengajar secara Tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada Siswa di Sekolah. Dalam pengertian Tradisional ini secara tegas mengajar mengandung makna sebagai berikut:

- a. Pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup
- b. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian
- c. Penguasaan penyampaian adalah tujuan utama
- d. Guru dianggap sebagai paling berperanan (aktif)
- e. Murid selalu bertindak sebagai penerima(pasif)
- f. Pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas

Pengertian mengajar dalam konteks modern sekarang ini, mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi Siswa. Begitu juga pengertian mengajar dalam arti

modern adalah seperti yang dikemukakan oleh Howard (2003) yang menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan (Ahmad, 2013 :21)

2. Pengertian Kriya

Istilah “Seni Kriya” berasal dari Sansekerta “Kriya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari seni kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya” (Haryono, 2002)

Kata “Kriya” sendiri jika dalam Bamus Bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan yang sering dikaitkan dengan suatu profesi seperti perajin.

Bangsa Indonesia telah memiliki keahlian dan pengalaman, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif

bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seiring perjalanan panjang Budaya Bangsa. Melalui bidang keahlian itu seseorang dibimbing untuk mendapatkan Ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Gustami, 2007 :93)

Seni Kriya sebenarnya tidak bisa lepas dari seni rupa, keduanya tumbuh dan berkembang sejajar. Kalau seni rupa menitikberatkan segi nilai estetika, maka seni kriya lebih mengutamakan segi fungsinya. Namun dalam pengembangannya seni kriya tidak dapat melepaskan diri dari unsur rupa, "sentuhan-sentuhan estetika sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan adanya keindahan karena aspek fungsi menempati nilai utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan dalam hal ini enak dipakai" (Rasjoyo, 1996:11)

Dari beberapa pendapat yang dibahas sebelumnya menjelaskan bahwa wujud awal seni kriya lebih ditujukan sebagai seni pakai (terapan). Praktik seni kriya pada awalnya bertujuan untuk membuat barang-barang fungsional, seni kriya merupakan seni yang sudah ada sejak Zaman dahulu.

Menurut ilmuwan Sejarah seni ini sudah ada sejak Zaman Neolitikum (batu muda) yang ditemukan dalam tembikar. Tembikar adalah sebagian besar berfungsi sebagai wadah yang telah dihiasi dengan motif-motif yang sederhana serta peninggalan-peninggalan dari bahan perunggu pada Zaman logam berupa nekara, moko, candrasa, kapak, bejana, hingga perhiasan seperti gelang, kalung, cincin. Benda-benda tersebut dipakai sebagai perhiasan, profesi upacara ritual Adat (suku) serta kegiatan ritual yang bersifat kepercayaan seperti penghormatan terhadap Nenek Moyang (Haryono, 2002)

3. Jenis - Jenis Seni Kriya

Jenis-jenis seni kriya dapat ditemukan diberbagai daerah. Berdasarkan Kelompok, jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Seni kriya dua dimensi

Karya seni yang meliputi sulaman, border, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding (Margono, 2010 :36)

b. Seni Kriya tiga dimensi

Karya seni tiga dimensi meliputi kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan lainnya (Margono, 2010 :34)

4. Paper Cutting

Teknik potong kertas atau lebih dikenal dengan "*paper cut*" merupakan seni kerajinan tangan sederhana dengan menggunakan media utama berupa kertas. *Paper Cutting* bisa menghasilkan karya seni yang sangat indah sesuai dengan pola yang dibuat. Dan tingkat kerumitan *paper Cut* juga sangat bergantung dari pola yang dibuat. (Amy, 2018 :19)

Di Negara Tiongkok Seni menggunting kertas adalah aktivitas kesenian wanita tradisional. Di masa lampau, setiap gadis mengharap mampu menguasai seni menggunting kertas ini dan untuk memperlihatkan kemampuannya dalam mengurus rumah tangga kepada calon suaminya ketika dia ingin menikah. (Amy, 2018 :19)

Saat pertama kali ditemukan membuat kertas membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang sulit. Pembuatan kertas meliputi merendam kayu

untuk memisahkan seratnya untuk dijadikan helaian yang bisa merekat pada air. Seiring berjalannya waktu, ditemukan sebuah cara lain untuk membuat kertas dari kayu, yang prosesnya memakan waktu dan biaya yang relatif lebih murah. Tahun-tahun berlalu, teknik-teknik produksi kertas dalam skala besar semakin berkembang, dan kertas dalam jumlah banyak dapat diproduksi dengan cara yang lebih hemat biaya. Sejak saat itu kertas menjadi kebutuhan mendasar setiap hari. (Amy, 2018 :20)

Karena Fungsinya yang praktis, selama berabad-abad, budaya yang beragam juga sudah menciptakan kreasi yang sangat indah dari kertas. *Origami* mungkin adalah kreasi dari kertas yang paling terkenal, tapi menggunting kertas (*paper cutting*) juga sudah ada sejak berabad-abad yang lalu dan sudah diterapkan oleh berbagai budaya. Hingga saat ini, seni menggunting kertas masih terjaga dan para seniman modern menggunakannya untuk menciptakan karya seni yang luar biasa indah. Beberapa karya seni ini tampak begitu halus sampai-sampai mungkin sulit dipercaya kalau karya itu terbuat dari kertas. (Amy, 2018 :20)

Menggunting kertas (*paper cutting*) merupakan suatu aktivitas yang populer dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. Kebanyakan orang dewasa mengakui bahwa *paper cutting* adalah kegiatan yang sangat kreatif dan menyenangkan. (Amy, 2018 :20)

Paper Cutting menuntut banyak kesabaran dan tangan yang kuat untuk menghasilkan karya yang indah. (Amy, 2018 :21)

5. Sejarah *Paper Cutting*

Seni *paper cutting* aslinya berasal dari Cina sejak abad ke 6 yang memperlihatkan kerumitan bentuk. Biasanya digunakan untuk dekorasi *interior*, dipajang di dinding, di pintu di jendela. Selama bertahun-tahun seni potong kertas berkembang menjadi seni dekorasi yang tinggi karena kerumitannya dalam proses pembuatan. (Dewi, 2014)

Guntingan kertas adalah kerajinan Masyarakat Tiongkok yang sangat populer, Jian Zhi atau disebut juga *Chinese paper cutting* berasal dari era penemuan kertas dalam perayaan Imlek, karena tradisi ini dimulai dengan keindahannya maka sering sekali disebut dengan “Chuang Hua” yang artinya karangan bunga untuk jendela. Jian Zhi diperkenalkan pada Dinasti Han, yang dilakukan oleh sekelompok Masyarakat Tionghoa untuk menghiasi rumah-rumah mereka. (Amy, 2018 :20)

Sejak abad 12-13 M dan seterusnya seni potong kertas telah menjadi bagian dari keseharian penduduk Cina dan pada abad 14 M seni ini menyebar sampai ke Timur Tengah dan potong kertas ini telah berevolusi menjadi salah satu bentuk seni yang *eksistensinya* dipopulerkan oleh seniman-seniman terkemuka dan kolektor seluruh dunia. (Dewi, 2014)

6. Fungsi Seni Kriya *Paper Cutting*

Adapun fungsi seni kriya *paper cutting* dalam kehidupan yaitu :

- a. Fungsi Pendidikan yang dapat menjangkau beberapa hal seperti keterampilan, kreativitas, stabilitas serta kesabaran dalam membuat sebuah karya.
- b. Fungsi komunikasi, seni dapat menghubungkan budi pikiran seseorang dengan orang lain. Orang yang berusia lanjut dan berusia muda bahkan

generasi dapat bertemu melalui seni, misalnya seniman yang hidup berabad-abad lampau dan ditempat jauh dapat berkomunikasi dengan manusia Zaman sekarang melalui karya seninya yang ditinggalkan. Konsep ini dinyatakan dalam pandangan dunia

7. Proses Pembuatan Kriya *Paper Cutting*

Proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut, adapun cara atau prosedur pembuatan kriya *paper cutting* adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan Alat dan Bahan berupa :

Alat : *Cutter pent* + mata pisau tambahan *Cutting Mat* (Sebagai pengalas potong kertas) dan alat tulis

Bahan: Kertas karton setebal 210-330 gsm

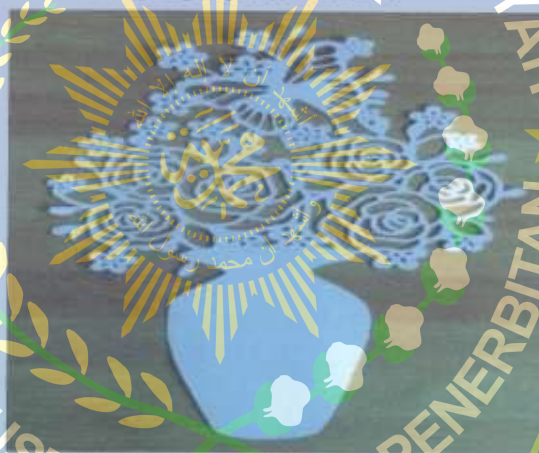
- b. Buatlah desain atau pola yang akan kita buat sesuai keinginan. Desain *paper cutting* dapat juga dibuat menggunakan *adobe photosop* atau *coreldraw* selain itu membutuhkan *printer* untuk mencetak pola ke kertas. Pola yang akan dibuat contohnya tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya.
- c. Selanjutnya adalah pembuatan pola potongan. Pada proses ini merupakan proses kreatif dari masing-masing pribadi untuk membuat pola sedemikian rupa sesuai keinginan. Pola potongan adalah bagian yang diwarnai gelap
- d. Setelah pembuatan pola selesai maka selanjutnya yang merupakan tahap akhir adalah pemotongan kertas sesuai dengan pola. Gunakan *cutter pent* untuk memotong setiap bagian yang ada pada pola potongan. Tahap ini

termasuk tahap yang menggunakan waktu karena dibutuhkan kesabaran dan ketelitian.

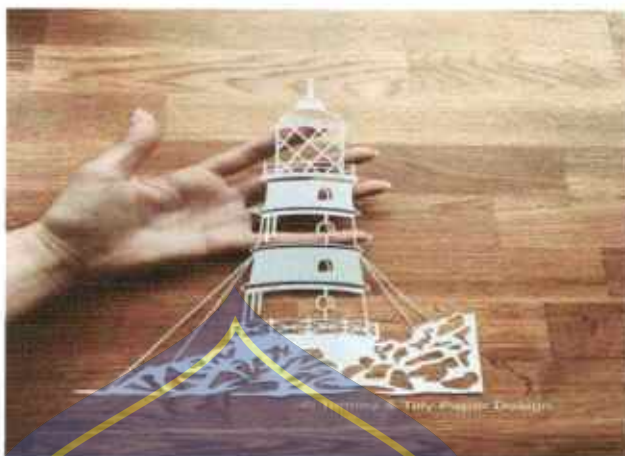
Adapun contoh seni kriya *paper cutting* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1: Seni kriya *Paper cutting* dengan desain baju
Sumber : <http://pinterest.com>



Gambar 2.2: Seni kriya *paper cutting* dengan desain bunga serta vas
Sumber : <http://pinterest.com>

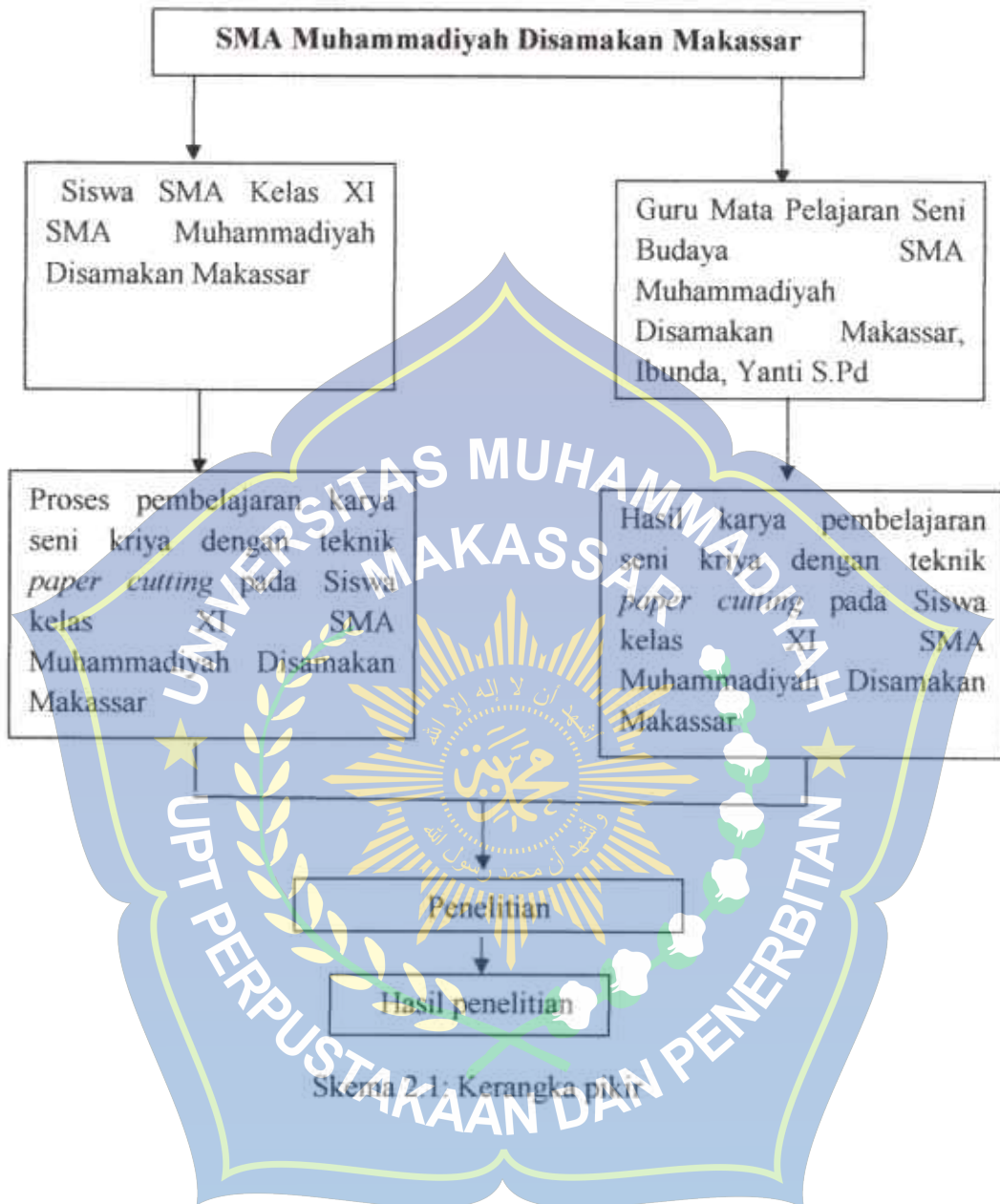


Gambar 2.3: Seni kriya *paper cutting* dengan desain menara
Sumber: <http://pinterest.com>



Gambar 2.4: Seni kriya *paper cutting* dengan desain balon udara Sumber:
<http://pinterest.com>

KERANGKA PIKIR



Skema 2.1: Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

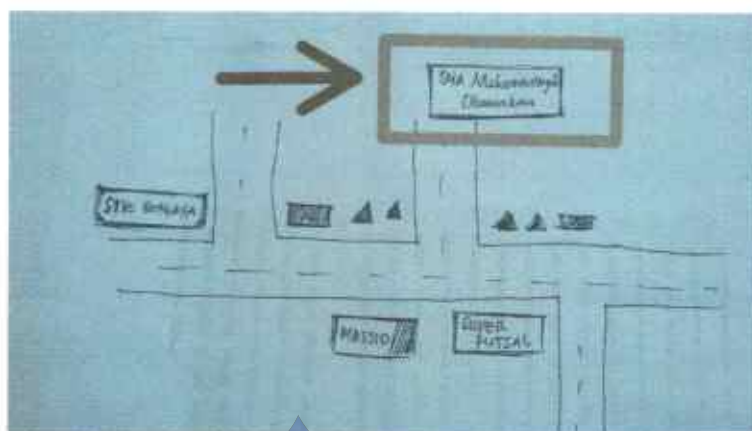
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan yang sesungguhnya. Peneliti Kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. (Danin, 2002)

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, yaitu terletak di Jalan Andi Mappaodang No.17, Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Kabupaten Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Penentuan lokasi penelitian dianggap tepat dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data subjek penelitian.



Gambar 3.1: Lokasi Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Sumber: Fanis Nurul Fitrah

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel (Setyosari, 2010: 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam melakukan penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini yaitu, Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

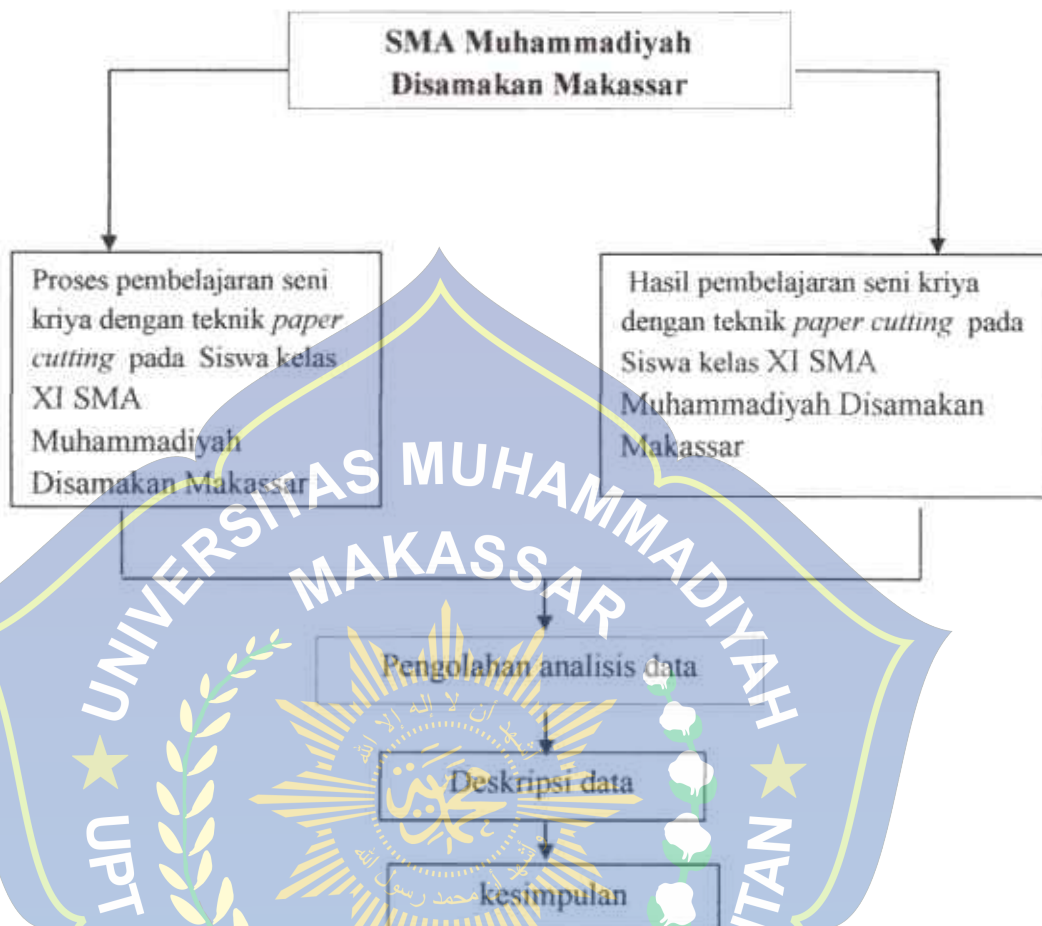
- a. Proses pembelajaran Seni Kriya dengan teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
- b. Kualitas Hasil pembelajaran Seni Kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

2. Desain Penelitian.

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



DESAIN PENELITIAN**Bagan 3.1 : Skema Desain Penelitian.**

3. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian sehingga tercapainya perolehan data yang valid.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Adapun yang dimaksud oleh peneliti ialah bagaimana para Siswa menerima materi dalam berkarya seni kriya dengan teknik *Paper Cutting*.
2. Hasil berkarya Seni Kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. teknik *paper cutting*. Yaitu hasil yang dicapai oleh para Siswa dalam berkarya seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* yang ditinjau dari indikator penilaian. Supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian, sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting*.

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. keadaan Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	13
2	Laki-Laki	7
Jumlah Siswa		20

Tabel 3.1
KTO SMA Muhammadiyah
Disamakan Makassar.

2. Sampel

Penarikan sampel atau sampling adalah bahwa kita dapat memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan *efisien* dari suatu kumpulan orang, rumah tangga atau lembaga-lembaga, atau satuan-satuan lainnya yang sangat besar jumlahnya dari hanya sebagian kecil contoh atau sampel yang dikumpulkan secara hati-hati dan teliti (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan beberapa

pertimbangan seperti masalah penelitian, metode, di samping pertimbangan waktu dan biaya (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006:109) sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Teknik sampel memiliki beberapa keuntungan, antara lain: (1) subjek pada sampel lebih sedikit dibanding populasi, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, (2) sampel lebih *efisien*, baik dalam penggunaan waktu maupun dana, (3) sampel lebih bersifat membangun karena subjek yang diteliti jumlahnya jelas sedangkan teknik populasi jika terlalu banyak akan bersifat merusak (*destruktif*).

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relavan dengan masalah penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar Siswa dengan mengamati sejauh mana pembelajaran seni kriya dengan teknik *Paper Cutting* pada mata pelajaran Seni Budaya

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menanyakan langsung pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar bagaimana hasil berkarya seni kriya dengan teknik *Paper Cutting*?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai "pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya." Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

4. Praktik

Praktik yakni tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya dengan teknik *Paper Cutting*. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik

dilakukan dengan mengamati kegiatan Siswa dalam berkarya. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan berupa kertas dan *cutter pent* untuk memotong kertas serta pengalas kertas.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses Pembelajaran Seni Kriya Teknik *paper cutting* pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum Yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang gunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni kriya, terlebih khusus seni kriya teknik *paper cutting* tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan Siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan Siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus Siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah Siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah bagi Siswa untuk menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi Guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada Siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan Siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu Guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian Siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran.



**Daftar materi yang disampaikan kepada Siswa SMA Muhammadiyah
Disamakan Makassar Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2018.**

NO	Langkah-langka	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar.	• Pemberian Materi Tentang Seni Kriya <i>paper cutting</i>. • Cara membuat karya seni Kriya <i>paper cutting</i>.
2	Pelaksanaan membuat desain Seni Kriya <i>paper cutting</i> .	• Membuat desain atau sketsa pada kertas gambar A4 atau menyediakan pola desain dalam bentuk kertas yang sudah dicetak.
3	Pelaksanaan praktik.	• Memotong secara perlahan kertas di atas kertas gambar A4 yang di bagikan.
4	Pelaksanaan mengerjakan soal.	• Mengerjakan soal SBK tentang seni kriya <i>paper cutting</i>.

Tabel 4.1 : Daftar materi yang disampaikan kepada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar Kelas XI IPA

A. Proses pembelajaran seni kriya teknik *paper cutting* dengan menggunakan Kertas tentunya ada beberapa tahapan yang harus diketahui oleh Siswa sebelum melangkah lebih jauh antara lain:

1. Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang Guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang seni kriya *paper cutting* itu sendiri serta bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya teknik *paper cutting* dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga Siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kriya teknik *paper cutting*, dalam tahapan ini juga Siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka Guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya teknik teknik *paper cutting* tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper cutting* :

a. Pemberian Materi Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, Guru memberikan materi ataupun bahan ajar terhadap Siswa mengenai Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper cutting*, agar Siswa sendiri dapat memahami tentang seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* itu sendiri.

2. Proses pembuatan Seni Kriya *Paper cutting* dengan menggunakan Teknik *Paper cutting* dengan media kertas.

Aktivitas atau proses pembuatan karya seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* yang dilakukan oleh Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah ini adalah merupakan salah satu pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga dari masing-masing kelompok memiliki tugas dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula. Adapun tahapan-tahapan proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* dengan menggunakan media kertas :

a. **Proses Pembuatan Desain**

Pada tahap awal proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* dengan media kertas Siswa diberikan desain gambar yang telah disediakan oleh Guru sehingga dapat mempermudah Siswa. Desain gambar tersebut berukuran kertas A4 yang telah disediakan. Desain sendiri dipilih oleh Guru, karena untuk memudahkan Siswa nantinya membuat seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting*, sebab Siswa sendiri khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar belum pernah mempelajari Seni Kriya khususnya menggunakan teknik *Paper cutting*. Maka dari itu desain sendiri dipilih sesuai dengan kemampuan Siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.



Gambar 4.1 Contoh Desain *paper cutting*
Sumber: Pinterest.com

b. Proses Pemotongan Kertas

Dalam tahap ini kertas merupakan sebagai media utama yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting*. Kertas yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *Paper cutting* menggunakan kertas warna putih tebal, sehingga ketika melakukan pemotongan kertas dengan *cutter pen* tidak mudah robek. Siswa mulai memotong bagian-bagian kertas yang telah didesain. Pada proses memotong kertas, Siswa memerlukan kesabaran serta konsentrasi agar kertas yang dipotong tidak mengarah ke bagian yang lain. Proses memotongpun, perlu diperhatikan kerapian, dan kelihaian, karena potongan kertas yang akan dipotong tidak boleh melewati batas desain yang sudah dibuat karena akan menghilangkan bentuk desain tersebut.



Gambar 4.2: Proses pemotongan *paper Cutting*

Sumber: Fanis Nurul Fitrah

Foto: November 2018

c. Proses Akhir Pembuatan Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper Cutting*.

Pada tahap ini Siswa disuruh melihat kembali tugas yang telah di kerjakan, karena media kertas sendiri pun mudah kusut, mengingat bahan kertas sendiri mudah hancur apalagi tercemar tetesan air, kemudian kertas yang telah dipotong ditempelkan menggunakan lem di atas kertas warna hitam dengan mengutamakan nilai keindahan, kerapian, komposisi, kerja sama, dan kreativitas.

d. Pada Proses pengerjaan Seni Kriya dengan menggunakan Teknik *Paper Cutting*, adapun alat dan bahan yang digunakan, antara lain :

a. Alat



Gambar 4.3 : *Cutter Pent* dan *Pisau Cutter*

Sumber : Fanis Nurul Fitrah

Foto: November 2018



Gambar 4.4: Pengalas untuk kertas *Cutting Mat*

Sumber: Fanis Nurul Fitrah

Foto: November 2018



a. Bahan

Gambar 4.5 : Kertas dan Lem

Sumber: Fanis Nurul Fitrah

Foto: November 2018

3. Tahap akhir Pembelajaran Seni Kriya dengan menggunakan Teknik *Paper Cutting*.

Tahap akhir dalam proses pembelajaran seni kriya teknik *Paper cutting* ini adalah merupakan tahap di mana seorang Siswa akan diberikan soal tentang materi *paper cutting* dan akan diselesaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Pemberian soal sendiripun bertujuan agar Siswa dapat mengingat atau merefleksikan materi yang telah

diajarkan, sehingga pada pertemuan selanjutnya Siswa dapat mengingat materi yang diberikan sebelumnya.

B. Hasil karya Seni Kriya Teknik *Paper Cutting* SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Hasil karya tersebut secara umumnya dapat diberikan suatu penilaian ketika melewati konsep teori dibawah ini, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus dicapai antara lain:

- Asas Kesatuan/Utuh
- Asas Tema
- Asas Variasi Menurut Tema
- Asas Keseimbangan
- Asas Perkembangan
- Asas Tatajenzang

Sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya kriya teknik *paper cutting* yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri Siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kriya guna meningkatkan pemahaman para Siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

Tabel 4.2 Kategori nilai Frekuensi dan Persentase hasil belajar Berdasarkan Hasil Belajar Siswa Kelas

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	2	100%	Baik
85-100	2	-	Sangat Baik
Jumlah	4 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar di atas diperoleh dari 20 Orang Siswa dan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok dikategorikan baik dalam kegiatan praktik berkreasi dalam pembuatan seni kriya dengan menggunakan teknik *paper cutting*.

Tabel 4.3 Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper Cutting*

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa Siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yang mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

a. Daftar nilai karya kelompok Siswa dalam Pembelajaran Seni Kriya Teknik *Paper Cutting* pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

No	Nama / Karya Kelompok	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Nilai Rata Rata	Ket
		komposisi	proporsi	Kerapian			
1	 Nama kelompok a. Rusmiah b. Rafika c. Sri Putri d. Putri w. e. Muh.Satria	85	65	80	230	76,6	Baik

		85	85	85	255	85	Baik
	<u>Nama kelompok</u> a. Fachry b. Ikram c. Putri Zakiyah d. Riandy e. Ana						
3	 <u>Nama kelompok</u> a. Mantang b. Alya c. Ilo d. Muh. Rafli e. Riska Aulia	85	75	80	240	80	Baik
4	 <u>Nama kelompok</u> a. Jamilah b. Selvi c. Irana d. Nurmi e. Hesti Karmila	80	75	85	240	80	Baik

3. Sistem Penilaian Hasil Belajar Seni Kriya (Teknik *Paper Cutting*) di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Keberhasilan suatu pembelajaran seni kriya (teknik *Paper Cutting*) pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar seni kriya (teknik *Paper Cutting*) di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari Siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Kegiatan mental/otak
- 2) Sikap dan nilai
- 3) keterampilan *skill*

4. Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya (Seni Kriya) di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Berbicara masalah pendidikan dan pengajaran tidak lepas pula dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran, yang menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan tersebut adalah Guru, oleh karena itu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan mutu, artinya bahwa seorang Guru haruslah benar-benar mampu dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada Siswa. Guru yang selama ini bertugas sebagai Guru bidang Studi Seni Budaya di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, adalah Guru yang memang dibidang Seni Rupa sendiri S1 Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, maka hal ini sangatlah

memberikan efek yang bagus pada proses belajar mengajar bidang Studi Seni Budaya khususnya seni kriya teknik *paper cutting*.

Daftar kehadiran Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nomor induk	Nama Siswa	Nilai Siswa KKM 75	L/P
1.	0006317957	Fahry Maulana	85	L
2.	9991264560	Ikram	85	L
3.	9992969270	Ilo Alam Nauri	80	L
4.	0014440060	Jamilah	80	P
5.	0020290940	Hesti Karpula	80	P
6.	0021625809	Sh Putri Ramadan	76	P
7.	0021623569	Nurmi	80	P
8.	0012250745	Rafika	76	P
9.	0008194567	Rusmiah	76	P
10.	0019015505	Selvi	80	P
11.		Putri Wahyuni	76	P
12.	0015833062	Putri Zakiyah	85	P
13.	0014939806	Mantang	80	P
14.	0016601265	Riska Aulia	80	P
15.		Iranah	80	P
16.	0013271215	Muhammad Rafli	80	L
17.	0014939712	Alya Apriani	80	P
18.	0020155926	Ana	85	P
19.	0020155927	Muhammad Satria	76	L
20.	0013255400	Riandy	85	L

Tabel 4.5 : Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan Guru dan akan terurai sebagai berikut:

1. Proses Belajar Siswa

Dalam kerangka Pendidikan formal minat belajar Siswa menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program Pendidikan dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka Guru menguatkan motivasi belajar Siswa. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Dalam kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar Siswa, namun fasilitas yang ada hanya terbatas. Selain itu, di kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar Guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada Siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya. Dari adanya proses belajar dari Siswa-Siswanyalah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran kria *Paper Cutting* di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran yang

merupakan tujuan dari pendidikan di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

2. Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil pembelajaran seni kriya teknik *Paper Cutting* maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar secara keseluruhan dikategorikan cukup dalam mempelajari seni kriya teknik *Paper Cutting* dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai, meskipun ada beberapa Siswa yang dikategorikan baik. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan Siswa dalam memotong kertas maka dari itu saya menyediakan pola Desain yang tidak terlalu sulit untuk dikerjakan, jadikan sebagai referensi, pemberian pola desain, siswa masih terpaku pada objek tertentu saja, dan sebagainya. Ini disebabkan karena pengetahuan Siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku untuk dijadikan acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni kriya (*Paper Cutting*).

Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dalam pembelajaran seni kriya. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung, mengakibatkan rendahnya kemampuan Siswa dalam melakukan pengerjaan tugas praktik. Dan selain itu ada kendala yang dihadapi Siswa dalam membuat kriya teknik *Paper Cutting*. Untuk melihat kendala Siswa dalam membuat karya seni *Paper Cutting* dilakukan dengan wawancara langsung

kepada beberapa orang Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar Siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat kriya teknik *Paper Cutting*, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, di lingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat kriya *Paper Cutting*. Secara eksternal, seperti di lingkungan Sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang memminatnya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat kriya *Paper Cutting*. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh Sekolah, pembelian alat dan bahan untuk digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat kriya *Paper Cutting* Serta ada beberapa peralatan musik seperti gitar dan alat pukul, Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada faktor yang lain selain kelengkapan dari Sekolah. Fasilitas Sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat Siswa-Siswi di Sekolah tersebut.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Guru selaku Guru bidang studi Seni budaya di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi Siswa dalam membuat kriya *Paper Cutting* adalah kurangnya motivasi Siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembuatan seni kriya teknik *Paper Cutting*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kriya teknik *Paper Cutting* dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kriya *Paper Cutting* ini sangat menarik dan banyak diminati oleh Siswa-Siswi.
2. Kualitas hasil yang diraih oleh Siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pemahaman ilmu tentang pembelajaran *Paper Cutting*, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini mereka pun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran *Paper Cutting*.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran Seni Kriya *Paper Cutting* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi lampiran Silabus, RPP dan sebagainya.

B. Saran.

Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik *Paper Cutting* ini, mudah-mudahan dapat meningkatkan lagi hasil belajar Seni Kriya khususnya melalui Seni *Paper Cutting* pada Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, dalam proses berkarya selanjutnya.

1. Kurikulum apapun yang digunakan baik kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013(K13) disarankan kepada Guru Mata Pelajaran seharusnya dapat mempelajari dan menguasai kurikulum tersebut dengan baik.
2. Disarankan Guru mata pelajaran dalam menyusun perangkat pembelajaran selalu mengacu pada kurikulum dan juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi Sekolah seperti keadaan Siswanya, lingkungan Sekolah dan juga ketersediaan sumber belajar sarana prasarana.
3. Untuk meningkatkan kreativitas Siswa dalam belajar terutama dalam praktik Seni Kriya *Paper Cutting*, Sekolah atau Guru perlu melengkapi benda peraga untuk melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia
- Claire Culley dan Amy Phipps, 2018. *Paper Cutting*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, Drs.S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohendi Rohidi Tjetjep. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung. STISI Press
- Rohendi Rohidi Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsuri Sukri Andi, M.Hum, DKK. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press
- usanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- P. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Pencipta Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- agiyono Dr. Prof. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- H.T Utomo. 2009. *PASTI (Preparedness Assesment Tools For Indonesia)*. Jakarta: HFI dan MCMC

<http://Cutterristic.com>. Dewi Kucu. 2014. *Seniman Kertas Indonesia*. diakses pada 21 Juli 2018

[http://www.mif19.tea's Blog.com](http://www.mif19.tea'sBlog.com). Haryono. 2002. *Pengertian Seni Kriya*. diakses pada 21 Juli 2018

<http://Pinterest.com>

<http://GoogleMaps.com>





Lampiran 1.

Format Obsevasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* pada Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No.	Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik <i>Paper Cutting</i>	Deskripsi
1.	Eksplorasi (pencarian sumber ide, gagasan, dan landasan penciptaan)	Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua

		adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.
2.	Perancangan	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, media mengajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan materi bahan ajar. Tahap perancangan pada Siswa terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa desain yang

		terbaik dan mudah. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan menyempurnakan memotong kertas sesuai bentuk desain. Kemudian tahapan terakhir menempelkan desain yang telah dipotong pada kertas dupleks yang dialasi dengan kertas hitam.
3.	Perwujudan Karya	Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dalam proses berkarya seni <i>paper cutting</i> misalnya, ada beberapa tahapan, di antaranya: persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain, dan memotong kertas. Begitu juga dengan perwujudan karya seni kriya lainnya.

4.	Kualitas Karya	Kualitas karya seni kriya <i>paper cutting</i> yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar diukur dari aspek kerapihan, desain, memotong, dan nilai estetika. Dari keempat indikator tersebut yang menentukan karya berkualitas baik atau masih perlu ditingkatkan lagi.
----	----------------	--

Lampiran 2.

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Nama Guru : Yanti S,Pd

Tanggal/Pukul : 05 November 2018/ 11:00- 11:45

Kelas : XI IPA

Pokok Bahasan : Seni kriya Paper Cutting

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru didalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.

2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:

1. Kurang

3. Baik

2. Cukup

4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN		Skor			
I. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR		1	2	3	4
A. PENDAHULUAN					
1. Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					✓
2. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdoa sebelum memulai pelajaran				✓	
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar siswa pada hari ini, serta mengecek kehadiran siswa				✓	
4. Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini				✓	

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			√	
6. Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi			√	
B. KEGIATAN INTI				
1. Guru menyampaikan/mempresentasikan materi dan memberikan contoh-contoh gambar		√		
2. Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.			√	
3. Guru memberikan tugas materi seni kriya <i>Paper Cutting</i> kepada Siswa dan siswa harus mampu menyelesaikannya.			√	
5. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.				√
6. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.			√	
C. KEGIATAN AKHIR				
1. Guru membimbing Siswa membuat kesimpulan.			√	

2. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (PR).			√	
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.			√	

Makassar, 05 November 2018
Pengamat,

Fanis Nurul Fitrah



Lampiran 3.

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI SENI BUDAYA

Nama Responden : YANTI S,Pd (Guru Mata Pelajaran)

Tanggal Wawancara : 12 November 2018

1. Menurut Ibu bagaimanakah proses pembelajaran di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar..?

Jawaban :

Berjalan lancar, dan disiplin.

2. Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan?

Jawaban :

Saya lebih suka dengan metode ceramah dan praktik.

3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang Ibu gunakan?

Jawaban :

Antusias, terutama pelajaran berbasis praktik.

4. Media pembelajaran apa saja yang biasa Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Contoh Gambar sesuai dengan materi ajar dan buku paket.

5. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban :

Minat cukup besar, terbukti dengan tugas yang dikumpulkan.

6. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar?

Jawaban :

Cukup Baik.

7. Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran yang Ibu gunakan dengan kemampuan Siswa dalam menggambar?

Jawaban :

Ya, selalu, ada.

8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Ketersediaan alat dan bahan.

9. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Mengkondisikan, dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada.

10. Apa sajakah yang mempermudah Ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Kesiapan / motivasi siswa dalam menerima pelajaran.

Kebijakan kepala sekolah.

11. Apa pesan Ibu untuk Siswa - Siswi di Sekolah SMA Muhammadiyah

Disamakan Makassar?

Jawaban:

Semangat untuk belajar harus ditingkatkan lagi, menghargai dan menghormati Guru harus dibangun lagi.

Lampiran 4.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Indikator Penilaian Seni Kriya Paper Cutting	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kerapihan					
2.	Desain					
3.	Nilai Estetika					
Hasil Penilaian						

Kriteria Penilaian:

Kriteria Indikator		Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Pencapaian Kompetensi			
90-100		Sangat Baik	4
80-89		Baik	3
70-79		Cukup	2
50-69		Kurang	1

Lampiran 5.

MATERI AJAR

1. Pengertian Seni Kriya *Paper Cutting*.

Istilah “Seni Kriya” berasal dari sansekerta “Kriya” yang berarti “mengerjakan”. Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi kata yang beragam, mulai dari seni kriya serta kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun seiring dengan perkembangannya semua hasil suatu pekerjaan termasuk juga berbagai ragam teknik pembuatannya yang kemudian menghasilkan sebuah benda seni yang memiliki fungsi tertentu disebut juga dengan “seni kriya”

Kata “Kriya” sendiri jika dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti pekerjaan (kerajinan tangan). Jika dalam Bahasa Inggris disebut dengan *craft* yang berarti energi atau kekuatan, arti lainnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah tersebut diartikan juga sebagai keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu

Teknik potong kertas atau lebih dikenal dengan “*paper cut*” merupakan seni kerajinan tangan sederhana dengan menggunakan media utama berupa kertas. *Paper Cutting* bisa menghasilkan karya seni yang sangat indah sesuai dengan pola yang dibuat. Dan tingkat kerumitan *paper Cut* juga sangat bergantung dari pola yang dibuat. (Amy, 2018 :19)

Di Negara Tiongkok Seni menggunting kertas adalah aktivitas kesenian wanita tradisional. Di masa lampau, setiap gadis mengharap mampu menguasai seni menggunting kertas ini dan untuk memperlihatkan kemampuannya dalam mengurus rumah tangga kepada calon suaminya ketika dia ingin menikah. (Amy, 2018:19)

2. Alat dan Bahan yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat seni kriya *paper cutting*:



Gambar 1: Cutter pen, cutter
Sumber: Fanis Nurul Fitrah



Gambar 2: Cutting Mat (Pengalas Kertas)
Sumber: Fanis Nurul Fitrah



Gambar 3: Lem fox putih, kertas
Sumber: Fanis Nurul Fitrah

3. Proses Berkarya Paper Cutting

- a. Menyediakan Alat dan Bahan berupa :

Alat : *Cutter pen* + mata pisau tambahan *Cutting Mat* (Sebagai pengalas potong kertas) dan alat tulis

Bahan: Kertas karton setebal 210-330 gsm

- b. Buatlah desain atau pola yang akan kita buat sesuai keinginan.

Desain *paper cutting* dapat juga dibuat menggunakan *adobe photoshop* atau *coreldraw* selain itu membutuhkan *printer* untuk mencetak pola ke kertas. Pola yang akan dibuat contohnya tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya

- c. Selanjutnya adalah pembuatan pola potongan. Pada proses ini merupakan proses kreatif dari masing-masing pribadi untuk membuat pola sedemikian rupa sesuai keinginan. Pola potongan adalah bagian yang diwarnai gelap.

- d. Setelah pembuatan pola selesai maka selanjutnya yang merupakan tahap akhir adalah pemotongan kertas sesuai dengan pola. Gunakan *cutter pen* untuk memotong setiap bagian yang ada pada pola potongan. Tahap ini termasuk tahap yang memakan waktu karena dibutuhkan kesabaran dan ketelitian.

Adapun contoh seni kriya *paper cutting* adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Seni kriya *Paper cutting* dengan desain baju
Sumber : <http://pinterest.com>



Lampiran 6.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : XI IPA
Semester : 1 (satu).

Alat dan Bahan:

1. Cutter pen
2. Lem fox putih
3. Kertas putih
4. Cutting Mat
5. cutter

Cara Kerja

Diskusikan dengan teman kelompokmu berbagai informasi tentang seni kriya *paper cutting*.

1. Berilah tanda (✓) pada daftar yang sesuai, cocokan dengan pendapat kawanmu lalu diskusikan bersama.
2. Diskusikan pula jawaban pertanyaan yang ada dan buatlah kesimpulannya secara berkelompok.
3. Tanyakan hal-hal lain yang tidak dipahami kepada Guru.

Tabel: Karya paper cutting

No.	KRIYA PAPER CUTTING	Nama- nama anggota kelompok
1.		<u>Nama kelompok</u> a. Rusmiah b. Rafika c. Sri Putri d. Putri w. e. Muh.Satria
2.		<u>Nama kelompok</u> a. Fachry b. Ikram c. Putri Zakiyah d. Riandy e. Ana
3.		<u>Nama kelompok</u> a. Mantang b. Alya c. Ilo d. Muh.Rafli e. Riska Aulfa
4.		<u>Nama kelompok</u> a. Jamilah b. Selvi c. Irana d. Nurmi e. Hesti Karmila

Lampiran 7.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Guru memberikan materi.

Sumber: Fanis Nurul Fitrah



Gambar 2 : Proses membuat sketsa Dan pemotongan kertas

Sumber: Fanis Nurul Fitrah

Lampiran 8.

**HASIL KARYA SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH
DISAMAKAN MAKASSAR**



Kelompok 1



Kelompok 2



Kelompok 3



Kelompok 4



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Seni Budaya Seni Rupa
Sekolah	: SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
Kelas/sem	: XI IPA
Materi pokok	: Seni Kriya Paper cutting
Alokasi waktu	: 5x45 menit
Tahun ajaran	: 2018/2019

A. Kompetensi Inti

- K.1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- K.2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K.3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- K.4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengalaman serta bangga terhadap karya seni kriya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah Tuhan	1.1.1. Menerima dan menghargai keragaman dan keunikan seni kriya sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian	2.1.1. Menghargai orang lain dalam beraktifitas berkesenian 2.1.2. Mengekspresikan ide dan perasaan secara jujur dalam aktivitas berkesenian 2.1.3. Mengikuti aktivitas berkesenian secara disiplin
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni	2.3.1. Memunculkan rasa percaya diri dalam beraktifitas berkesenian 2.3.2. Menumbuhkan motivasi dan semangat berkarya dalam beraktifitas berkesenian 2.3.3. Menumbuhkan rasa kepedulian dalam aktifitas berkesenian
3.1. Memahami konsep pembelajaran seni kriya paper cutting	3.1.1. Mengidentifikasi objek gambar 3.1.2 Menjelaskan tahap memotong paper cutting 3.1.3 Menjelaskan fungsi kriya paper cutting

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
4.1 Proses pembuatan karya seni kriya paper cutting dengan menggunakan media Kertas Ukuran A4	4.1.1 Menyiapkan bahan dan alat 4.1.2 Menggambar pola desain 4.1.3 Proses memotong kertas yang telah didesain 4.1.4 Menempelkan desain yang telah dipotong di atas kertas warna hitam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Spiritual :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

- 1.1.1 Menerima serta menghargai keragaman dan keunikan seni kriya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa

2. Tujuan Sosial :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

- 1.1.1 Mengikuti aktivitas berkesenian secara bertanggungjawab
- 1.1.2 Menumbuhkan rasa kepedulian dalam beraktifitas berkesenian
- 1.1.3 Santun dalam aktivitas berkesenian secara disiplin

3. Tujuan Pengetahuan :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

- 1.1.1 Mengidentifikasi objek karya paper cutting
- 1.1.2 Menjelaskan teknik berkarya paper cutting
- 1.1.3 Menjelaskan fungsi seni kriya paper cutting

4. Tujuan Keterampilan :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

- 1.1.1 Menyiapkan bahan dan alat berkarya seni paper cutting
- 1.1.2 Menggambar pola desain/sketsa
- 1.1.3 Proses memotong kertas yang telah didesain
- 1.1.4 Menempelkan desain yang telah dipotong di atas kertas warna hitam

5. Materi Pembelajaran :

Pertemuan 1

Identifikasi seni kriya paper cutting

Seni kriya paper cutting adalah, jenis seni kriya yang menggunakan teknik memotong pada media kertas yang telah didesain sedemikian rupa.

A. Memahami Konsep Pembelajaran Seni kriya paper cutting.

Seni kriya paper cutting adalah seni kerajinan atau keterampilan memotong untuk membuat sesuatu menjadi karya yang memiliki nilai guna dengan menggunakan media kertas. Adapun karya yang dihasilkan dapat berupa karya 2 dimensi:

1. Media utama yang digunakan adalah kertas
2. Bahan dan alat pembuatan seni kriya paper cutting. Dalam pembuatan karya seni kriya paper cutting diperlukan alat dan bahan sesuai dengan hasil karya yang diinginkan yaitu seni kriya dua dimensi.

6. Proses pembuatan karya seni paper cutting dengan menggunakan media kertas.

Prosedur dalam pembuatan karya paper cutting , Berikut cara/prosedur pembuatan seni kriya paper cutting :

a. Menyediakan Alat dan Bahan berupa :

Alat : *Cutter pen* + mata pisau tambahan *Cutting Mat* (Sebagai pengalas potong kertas) dan alat tulis

Bahan: Kertas karton setebal 210-330 gsm

b. Buatlah desain atau pola yang akan kita buat sesuai keinginan. Desain *paper cutting* dapat juga dibuat menggunakan *adobe photosop* atau *coreldraw* selain itu membutuhkan *printer* untuk mencetak pola ke kertas. Pola yang akan dibuat contohnya tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya

c. Selanjutnya adalah pembuatan pola potongan. Pada proses ini merupakan proses kreatif dari masing-masing pribadi untuk membuat pola sedemikian rupa sesuai keinginan. Pola potongan adalah bagian yang diwarnai gelap. Setelah pembuatan pola selesai maka selanjutnya yang merupakan tahap akhir adalah pemotongan kertas sesuai dengan pola. Gunakan *cutter pen* untuk memotong setiap bagian yang ada pada pola potongan. Tahap ini termasuk tahap yang memakan waktu karena dibutuhkan kesabaran dan ketelitian.

F. Refleksi

proses pembuatan karya seni kriya paper cutting dengan menggunakan media kertas ini merupakan salah satu pembelajaran yang sangat menarik dan banyak dikagumi oleh sekian banyak kalangan pelajar baik itu di tingkat SMA, maupun di perguruan tinggi sekalipun, karena proses pembuatan karya ini mampu

melatih kemampuan belajar siswa dan mampu meningkatkan kemampuan belajar Siswa dalam mendalami dan mengembangkan pemahan dan pengalaman berkesenian yang mengesankan.

Pertemuan 2

Berkarya seni kolase dalam bentuk kelompok.

1. Penerapan Desain
2. Melakukan Pemotongan pada desain
3. Evaluasi

G. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran langsung (*direct intruction*)

H. Sumber Belajar

1. Buku Guru : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014). Seni Budaya. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (hal. 30 - 46)
2. Buku Siswa : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014). Seni Budaya. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (hal. 2 - 17)

I. Media Pembelajaran

1. Media : Kertas
2. Alat : Cutter pen, cutter, Lem Fox putih, Catting Mat (Pengalas kertas)

J. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memimpin do'a dan melakukan presentasi
2. Apersepsi: memperlihatkan contoh karya paper cutting kepada Siswa

3. Motivasi: memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan contoh gambar karya paper cutting atau media yang telah diterapkan dan ditampilkan.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (100 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Mengamati

- 1) Mengamati media dan contoh tentang seni kriya paper cutting
- 2) Melakukan studi pustaka tentang seni kriya paper cutting

Menanya

- 3) Menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau belum tahu yang ditemukan saat melakukan proses pengamatan dan studi pustaka

Mencoba

- 4) Mengidentifikasi nama-nama gambar karya paper cutting
- 5) Mengidentifikasi cara berkarya paper cutting
- 6) Mengidentifikasi fungsi dalam berkarya seni kriya paper cutting

Menalar

- 7) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok

Menyaji

- 8) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas dengan percaya diri
- 9) Setiap kelompok menanggapi presentasi kelompok lain dengan santun.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran
- 2) Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru untuk mengamati contoh gambar tentang seni kriya paper cutting.
- 3) Peserta didik mencatat informasi Guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam

Pertemuan 2

d. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru memimpin do'a dan melakukan presentasi
- 2) Apersepsi: menayangkan media pembelajaran seni kriya paper cutting dan menampilkan karya gambar paper cutting
- 3) Motivasi: memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan contoh gambar karya paper cutting atau media yang telah diterapkan dan ditampilkan.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e. Kegiatan inti (100 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Penyediaan alat dan bahan

- 10) Siswa menyediakan alat dan bahan dalam berkarya seni paper cutting.
- 11) Siswa menentukan contoh karya yang akan di ikuti.

Berkarya

- f. Buatlah desain atau pola yang akan kita buat sesuai keinginan. Desain *paper cutting* dapat juga dibuat menggunakan *adobe photosop* atau *coreldraw* selain itu membutuhkan *printer* untuk mencetak pola ke kertas.

Pola yang akan dibuat contohnya tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya

- B.** Selanjutnya adalah pembuatan pola potongan. Pada proses ini merupakan proses kreatif dari masing-masing pribadi untuk membuat pola sedemikian rupa sesuai keinginan. Pola potongan adalah bagian yang diwarnai gelap.
- C.** Setelah pembuatan pola selesai maka selanjutnya yang merupakan tahap akhir adalah pemotongan kertas sesuai dengan pola. Gunakan *cutter pen* untuk memotong setiap bagian yang ada pada pola potongan. Tahap ini termasuk tahap yang memakan waktu karena dibutuhkan kesabaran dan ketelitian.

Hasil karya

12) Melakukan tes penilaian kerapian dan kesulitan pada hasil karya.

g. Penutup (10 menit)

5) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran

6) Peserta didik dapat menikmati hasil karyanya.

7) Peserta didik mencatat informasi Guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya

8) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam

I. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

- Sikap Spiritual :

a. Teknik Penilaian: observasi

b. Bentuk Instrumen: lembar observasi

c. Kisi-kisi

Contoh :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Menghargai anugerah Tuhan	4
2.	Mensyukuri anugerah Tuhan	4
Jumlah		8

Skor :

1. Jarang melakukan perilaku yang diamati
2. Kadang kadang melakukan perilaku yang diamati
3. Sering melakukan perilaku yang diamati
4. Selalu melakukan perilaku yang diamati

Pedoman penilaian : Jumlah Nilai : 2 = 4,00

- Sikap sosial :
 - a. Teknik Penilaian : observasi
 - b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
 - c. Kisi-kisi :

Contoh :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Bertanggung jawab	4
2.	Kepedulian	4
3.	Santun	4
Jumlah		12

Skor :

1. Jarang melakukan perilaku yang diamati
2. Kadang kadang melakukan perilaku yang diamati
3. Sering melakukan perilaku yang diamati
4. Selalu melakukan perilaku yang diamati

Pedoman penilaian : Jumlah Nilai : $3 = 4.00$

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : tes subyektif
- b. Bentuk Instrumen : tes uraian
- c. Kisi-kisi

Contoh :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan paper cutting?	4
2.	Mengapa komposisi penting dalam menmpel paper cutting?	4
	Jumlah	8

Pedoman penilaian : Jumlah Nilai : $2 = 4.00$

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Apresiasi Karya Seni
- b. Bentuk Instrumen : Pembuatan dan hasil karya seni
- c. Kisi-kisi :

Contoh :

No.	Ketrampilan	Butir Instrumen
1.	Penguasaan materi seni kriya paper cutting	4
2.	Teknik berkarya paper cutting	4
3.	Kerapian dalam memotong pola	4
4.	Komposisi dan proporsi dalam menempel karya pada kertas hitam	4
5.	Latar belakang	4
6.	Ekspresi	4
Jumlah		24

Pedoman penilaian : Jumlah Nilai : 6 = 4.00

Makassar, 12 November 2018

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran


Yanti, S.Pd

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI IPA

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal, toleransi gotong royong, kerjasama, cinta damai dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, Kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat dan mencipta) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di Sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa dengan modern sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	Pembelajaran seni kriya dengan teknik paper cutting	Mengamati - Melihat Kriya paper cutting dengan berbagai teknik dan media yang berbeda - Membaca buku tentang konsep dan prosedur berkarya paper cutting Menanyakan - Menanyakan media yang dapat digunakan dalam pembuatan seni kriya paper cutting - Menanyakan teknik berkarya paper cutting dengan menggunakan media kertas Mengeksplorasi - Menghubungkan antara konsep dan prosedur berkarya - Mencari konsep dan prosedur berkarya Mengasosiasi - Membandingkan konsep dan prosedur	Tugas. - membuat ringkasan tentang Pembelajaran seni kriya paper cutting dengan menggunakan media kertas Observasi - format pengamatan skala sikap	4 JP	- Buku Paket Seni Budaya Kelas XI - Buku-buku lain yang relevan - Informasi melalui internet
2.1 Menunjukkan sikap menghargai jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian					
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya					
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian					

konsep menggunakan dalam berkarya seni 3.1. Memahami konsep dan prosedur karya seni kriya paper cutting 4.1. Membuat karya seni paper cutting dengan menggunakan media kertas	berkarya dalam berbagai teknik Komunikasi • membuat karya paper cutting dengan menggunakan media kertas • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan	Produk Paper cutting dengan menggunakan media kertas	
---	---	---	--





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANIS NURUL FITRAH
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 08 Februari 1996
Stambuk : 10541073914
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Kamis 15 10 2020	Penulisan skripsi di ACE siapa diujikan	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANIS NURUL FITRAH
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 08 Februari 1996
Stambuk : 10541073914
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Rabu 14/2020 10	Perbaikan Penulisan Abstrak, Penulisan Kata Pengantar di Acan, Penulisan BAB I yang sika belum diperbaiki hindari kutipan sum-ber pustaka di BAB I. Deskripsi kan uraian landasan yang ber-kaitan dg judul skripsi. Daftar Pustaka di Acan	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANIS NURUL FITRAH
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 08 Februari 1996
Stambuk : 10541073914
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Drs. Benny Subianto, M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Jelasa 13 10 2020	Perbaikan penulisan pernyataan di Bold dalam an sampul, penulisan BAB II hal: 14, 16, 17, BAB III hal: 21, 23, 26, BAB IV hal: 35, 36, 37, 44, 46, 47, 49.	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANIS NURUL FITRAH
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 08 Februari 1996
Stambuk : 10541073914
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Ahad 11/10/2020.	Perbaikan penulisan Pernyataan (sistematika) lagu) halaman sampul Abstrak, diperbaiki ulang penulisan BAB I hal: 1, 2, 3, 6, 7, BAB II hal: 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18 19, BAB III hal: 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, BAB IV hal: 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 42, 43, 45, BAB V hal: 49. Daftar Pustaka	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FANIS NURUL FITRAH
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 08 Februari 1996
Stambuk : 10541073914
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik Paper Cutting Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Alhad 4/10 2020	RPP & Silabus di tanda tangani Guru Seni Budaya (Jeni Ruzza) dan di ketahui tanda tangan kep sek dan tanda cap sekolahan setengah	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479



**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **FANIS NURUL FITRAH**
NIM : **10541073914**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Proposal : **Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik Paper Cutting Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar**
Pembimbing : **1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn**
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	28/9/18	-Sebagai Referensi yg d. tulis harus ditanda ulan nama peneliti. Lembar yg d. tulis harus ada d. daftar pustaka.	
4.	29/9/18	Salah bkr d. tulis	

Pernyataan :

Hasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879



**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **FANIS NURUL FITRAH**
NIM : **10541073914**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Proposal : **Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik Paper Cutting Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Pembimbing : **1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn**
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	19/9/18	pada kata belah ketupat di jelaskan dengan menulis judul ini, agar lebih dan lebih agar memudahkan bagi para pembaca - karena pada saat ini memudahkan agar lebih dan lebih agar lebih	

catatan :

mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879



**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **FANIS NURUL FITRAH**
NIM : **10541073914**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Judul Proposal : **Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik Paper Catting
Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makassar**

Pembimbing : **1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn**

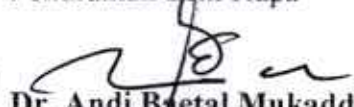
Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	3/9/13	Seema Krageh paku dijelaskan hubung antara bogor yg sudah day yay. la- terlalu sedikit kefren. gambar	

catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431879

an is nurul fitrah 10541073914

by Tahap Skripsi



on date: 20-May-2021 08:14AM (UTC+0700)

on ID: 1589940067

e: BAB_J-BAB_V_FANIS_1234.docx (1,012.91K)

unt: 6660

r count: 41837

6%

ORIGINALITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

marmet23.blogspot.com

Internet Source

3%

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

2%

www.neliti.com

Internet Source

2%

lib.unnes.ac.id

Internet Source

2%

Exclude matches

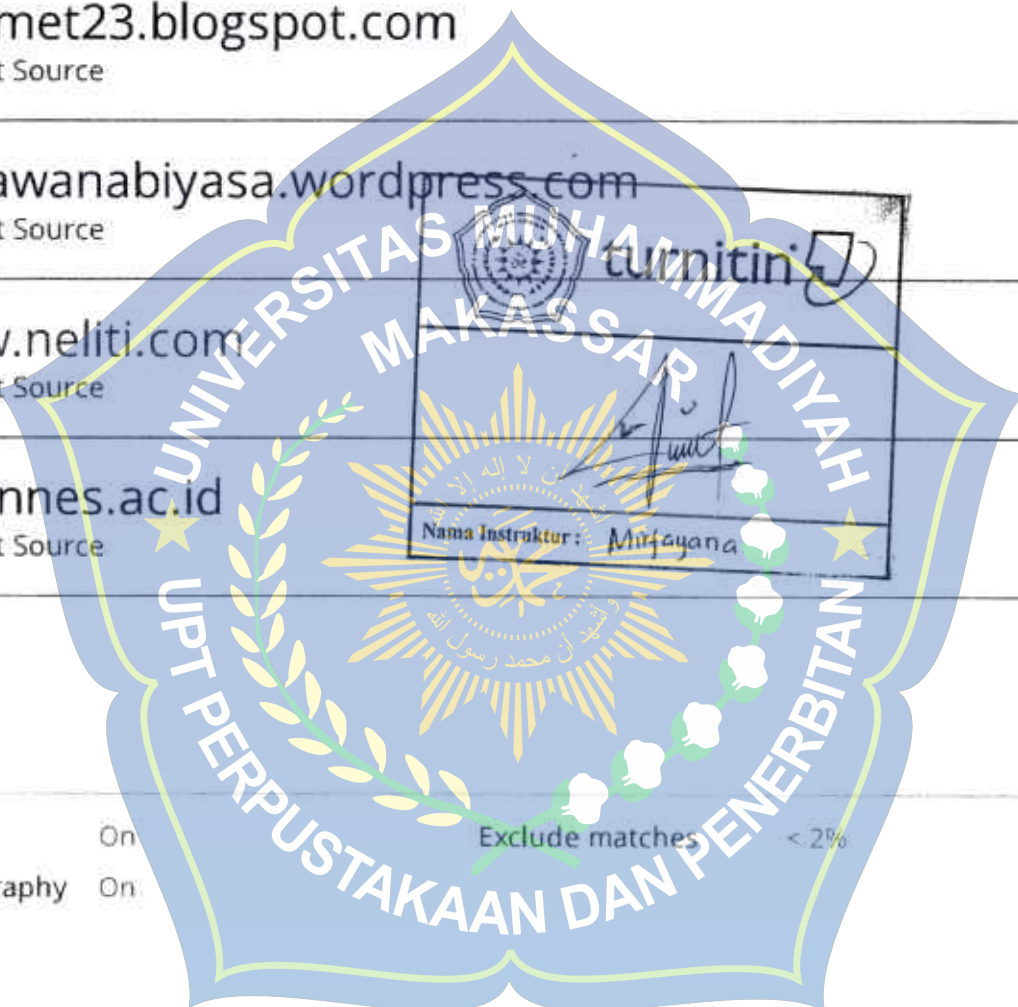
On

Exclude matches

On

Exclude matches

< 2%



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fanis Nurul Fitrah, lahir di Desa Darussalam Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada Tanggal 08 Februari 1996, Putri ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Muhiddin Hasan S.Pd, dan Nyonya Fatimah. Penulis menjalani masa

kecil di Kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti Pendidikan Formal pada Tahun 2003 di Sekolah SDN INPRES PALI lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Bolo Desa Sondosia dan lulus pada Tahun 2011. Dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah MAN 3 Bima, Kecamatan Bolo dan lulus pada Tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Selama menjadi Mahasiswa penulis memasuki sebuah Organisasi Daerah, KOPA (Komunitas Of Pecinta Art Bima-Dompu Makassar). Dan pada Tahun 2015-2016 penulis menjadi pengurus selama setahun pada bidang bakat dan minat. Dan pada saat ini penulis menjabat sebagai Dewan Kehormatan. Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“ Pembelajaran Seni Kriya Dengan Teknik *Paper Cutting* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar ”.**